

Strategi Penggunaan *Container* dalam Meningkatkan Efisiensi Logistik Oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan

Annisa Firdausi ¹, Nurmaliana Sari Siregar ²

¹ Prodi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

² Prodi Nautika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

* Penulis Korespondensi: annisafirdausi552@gmail.com ¹

Abstract. *PT. Salam Pacific Indonesia Lines is a company included in the largest domestic shipping industry in the field of logistics and sea transportation services with a focus on inter-island container transportation in Indonesia using ships. This paper aims to determine how the container utilization strategy in improving logistics efficiency by PT. Salam Pacific Indonesia Lines Medan Branch. The process begins with selecting the right type of container, standardization and consolidation of cargo, integration of digital logistics systems, and optimization of routes and modes of transportation. In compiling this paper, the author applies several methods, including field studies or direct observations in the field, and library studies or literature reviews. The goal is to understand more deeply how PT. Salam Pacific Indonesia Lines Medan branch implements a container utilization strategy to improve efficiency in logistics activities. The obstacles faced in handling this are fleet and vehicle constraints, limited promotion and adjustment of application technology, traffic congestion, and weather and safety factors. In addition, inefficiencies in the distribution process, lack of good cooperation and coordination, and technological limitations are obstacles in optimizing container use. Good coordination can improve the service of goods delivery activities so that they can run smoothly, safely and efficiently.*

Keywords: *Company; Container; Efficiency; Logistics; Strategy*

Abstrak. PT. Salam Pacific Indonesia Lines adalah perusahaan yang termasuk dalam industri pelayaran domestik terbesar dibidang jasa logistik dan transportasi laut dengan fokus pada pengangkutan *container* antar pulau di wilayah Indonesia menggunakan kapal laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penggunaan *container* dalam meningkatkan efisiensi logistik oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan. Prosesnya dimulai dari pemilihan jenis *container* yang tepat, standarisasi dan penggabungan muatan, integrasi sistem logistik digital, serta optimalisasi rute dan moda transportasi. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menerapkan beberapa metode, antara lain *field study* atau pengamatan langsung di lapangan, serta *library study* atau kajian pustaka. Tujuannya adalah untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana PT. Salam Pacific Indonesia Lines cabang Medan menerapkan strategi pemanfaatan *container* guna meningkatkan efisiensi dalam kegiatan logistik. Adapun hambatan-hambatan yang di hadapi dalam penanganan ini ialah kendala armada dan kendaraan, keterbatasan promosi dan penyesuaian teknologi aplikasi, lalu lintas yang tidak lancar, dan faktor cuaca dan keselamatan. Selain itu, ketidakefisienan proses distribusi, kurangnya kerjasama dan koordinasi yang baik, dan keterbatasan teknologi menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan *container*. Koordinasi yang baik dapat meningkatkan pelayanan kegiatan pengiriman barang sehingga dapat berjalan dengan lancar, aman dan efisien.

Kata kunci: *Container; Efisiensi; Logistik; Perusahaan; Strategi*

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan perdagangan internasional yang semakin kompetitif, efisiensi logistik menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Salah satu elemen penting dalam rantai logistic adalah penggunaan *container* atau peti kemas yang berfungsi sebagai media pengangkutan dan penyimpanan barang secara aman dan terstandarisasi (Stefani, 2025). Sistem kontainerisasi telah terbukti mampu mempercepat proses bongkar muat, menekan biaya operasional, dan mempermudah integrasi antar moda transportasi.

Namun, penerapan sistem *container* juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan armada, infrastruktur transportasi, faktor cuaca, serta adopsi teknologi digital. Selain itu, penggunaan teknologi modern seperti sistem informasi manajemen logistik, *internet of things* (IoT) dan sensor pintar juga dapat menjadi penguat strategi dalam meningkatkan efisiensi penggunaan *container* (Oktavia, 2023)

PT. Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL) Cabang Medan merupakan perusahaan pelayaran logistik yang telah menerapkan sistem kontainerisasi dalam mendukung pengiriman barang antar pulau di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi penggunaan *container* yang efektif melalui optimalisasi rute, integrasi moda transportasi, penerapan teknologi, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi logistik, menekan biaya operasional, serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar nasional maupun global.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Strategi

Menurut Ismail (2021:7) strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

b. Pengertian Container

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 83 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Depo Peti Kemas, *container* atau peti kemas didefinisikan sebagai kotak atau peti yang memenuhi persyaratan teknis sesuai standar internasional (ISO), dan berfungsi sebagai sarana pengangkut barang. Peti kemas ini dirancang untuk memuat, menyimpan, serta melindungi barang selama proses distribusi atau pengangkutan. Menurut Mulyono (2023: 332), *container* merupakan bagian dari alat angkut berbentuk kotak yang terbuat dari bahan memenuhi syarat, bersifat permanen, serta dapat

digunakan berulang-ulang. *Container* ini memiliki pasangan sudut dan dirancang secara khusus untuk mempermudah proses angkutan barang melalui satu atau lebih moda transportasi, tanpa perlu dilakukan pemuatan ulang yang memakan waktu dan tenaga tambahan.

c. Pengertian Efisiensi

Menurut Asriel (2016:64) efisiensi adalah salah satu parameter kinerja yang secara teoritis menjadi dasar bagi keseluruhan kinerja suatu organisasi. Sementara itu, Maskuri (2024:50) mendefinisikan efisiensi sebagai kemampuan mencapai tujuan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal, sehingga mampu menghasilkan *output* maksimal dengan biaya minimal tanpa terjadi pemborosan.

d. Pengertian Logistik

Menurut Bowersox, yang dikutip oleh Suntaro (2020:15), menjelaskan bahwa logistik adalah proses pengelolaan strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, baik suku cadang maupun produk jadi, mulai dari pemasok hingga antar fasilitas perusahaan, dan selanjutnya kepada pelanggan.

3. METODE PENELITIAN

1) Metode Lapangan (*Field Research*)

a. Observasi (*Participant Observation*)

Observasi adalah kegiatan melihat, memperhatikan, dan mengamati perilaku serta aktivitas secara langsung di lapangan, termasuk mengidentifikasi bahan-bahan yang diperlukan.

b. Wawancara (*Interview*)

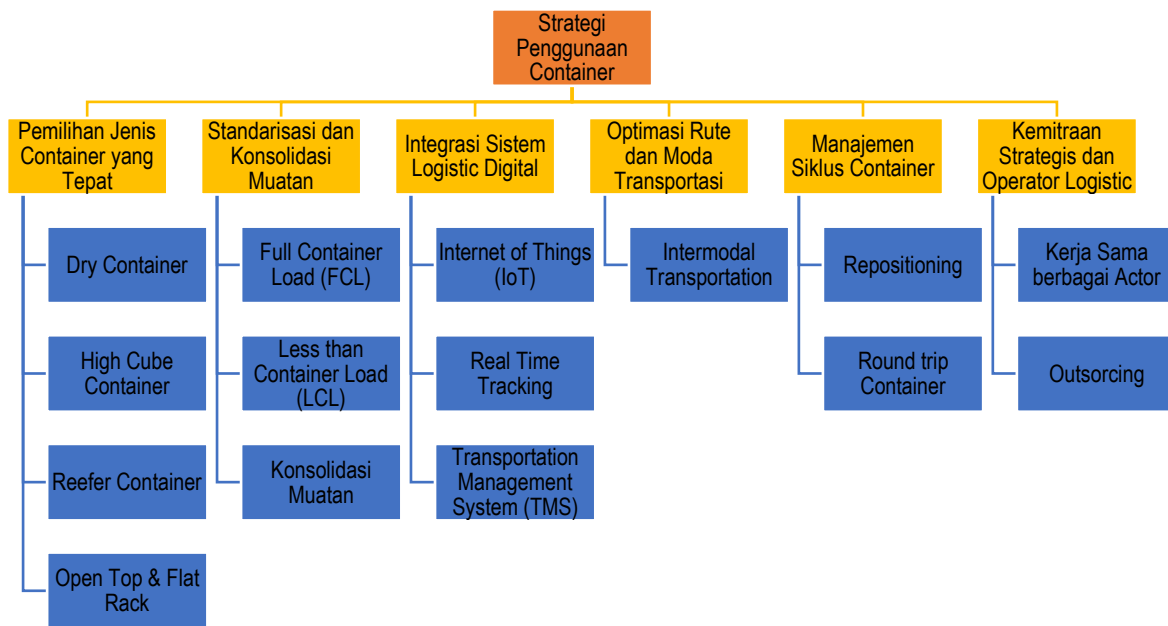
Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak perusahaan, kemudian mengaitkan hasilnya dengan topik penelitian yang diteliti. Data dan bahan yang terkumpul membantu penulis menjelaskan strategi penggunaan *container* dalam meningkatkan efisiensi logistik.

2) Metode Pustaka (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang tersedia di perpustakaan Poltek AMI Medan serta berbagai sumber bacaan lainnya yang relevan dengan pembahasan penelitian ini

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Penggunaan *Container* dalam Meningkatkan Efisiensi Logistik oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan



Gambar 1. Strategi Penggunaan Container

Dalam konteks logistik modern, penggunaan *container* tidak hanya bertumpu pada aspek teknis pengemasan barang, namun juga melibatkan berbagai strategi yang menyeluruh dan sistematis, dari pemilihan jenis *container* hingga pengelolaan siklus *container* secara efisien. Strategi-strategi ini dikembangkan untuk mendukung tujuan logistik secara menyeluruh, seperti efisiensi biaya, kecepatan pengiriman, dan integrasi sistem transportasi multimoda.

a. Pemilihan Jenis *Container* yang Tepat

Langkah awal yang krusial dalam pemanfaatan *container* adalah menentukan jenis *container* yang paling sesuai dengan karakteristik barang yang akan dikirim. Keputusan ini akan berdampak pada efisiensi penggunaan ruang, tingkat perlindungan terhadap barang, serta total biaya transportasi. Sebagai contoh, *container high cube* biasanya digunakan untuk barang berukuran besar namun ringan, karena memiliki tinggi lebih dibandingkan *container* standar. Pemilihan yang tepat akan membantu meminimalkan risiko kerusakan, mengoptimalkan ruang, dan meningkatkan efisiensi selama proses pengiriman.

b. Standarisasi dan Penggabungan Muatan

Strategi berikutnya adalah melakukan standarisasi dan penggabungan muatan, yang berperan penting dalam menekan biaya dan mempercepat pengiriman. Jika volume barang cukup besar untuk mengisi satu *container* secara penuh, maka strategi *full container load*

(FCL) menjadi pilihan ideal karena dapat mengurangi waktu tunggu dan mencegah pencampuran barang antar pengirim. Sebaliknya, untuk pengiriman dalam jumlah kecil tetapi rutin, digunakan strategi *less than container Load* (LCL), dimana satu *container* digunakan bersama oleh beberapa pengirim.

Selain itu, menggabungkan muatan dari berbagai pengirim ke dalam satu *container* dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ruang dan menurunkan biaya per unit pengiriman. Strategi ini sangat relevan dalam distribusi ritel dan *e-commerce*, di mana frekuensi pengiriman tinggi, tetapi volumenya tidak selalu besar.

c. Integrasi Sistem Logistik Digital

Digitalisasi dalam pengelolaan *container* telah menjadi bagian strategis dari sistem logistik modern. Melalui pelacakan secara *real-time*, perusahaan dapat mengetahui posisi dan kondisi *container* selama perjalanan. Teknologi ini memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap rantai pasok serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Sistem Manajemen Transportasi (SMT) juga diterapkan untuk mengatur rute, jadwal, dan penggunaan kapasitas kendaraan secara efisien.

Lebih jauh lagi, penerapan teknologi *internet of things* (IoT) pada *container* seperti sensor suhu, kelembaban, serta GPS memungkinkan pemantauan kondisi internal *container* secara langsung. Ini sangat krusial bagi pengangkutan barang sensitif terhadap lingkungan, seperti produk makanan segar, vaksin, atau bahan kimia. Dengan demikian, digitalisasi yang terintegrasi dalam logistik memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu dan keandalan distribusi.

d. Optimasi Rute dan Moda Transportasi

Optimalisasi jalur pengiriman dan pemilihan moda transportasi merupakan strategi penting dalam pengelolaan logistik berbasis *container*. Salah satu metode yang sering diterapkan adalah *intermodal transportation*, yaitu penggunaan gabungan moda laut, darat, dan kereta api dalam satu rangkaian pengiriman tanpa perlu membuka isi *container*. Strategi ini memungkinkan perluasan jangkauan distribusi dan memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan logistik.

e. Manajemen Siklus *Container*

Pengelolaan siklus *container* merupakan elemen penting agar penggunaannya tetap efisien dan tidak membebani biaya operasional. Salah satu strategi utama adalah *repositioning*, yaitu memindahkan *container* kosong dari daerah yang mengalami kelebihan ke wilayah yang mengalami kekurangan. Ketidakseimbangan arus perdagangan seringkali

menyebabkan *container* kosong menumpuk di satu lokasi. Reposisi yang dilakukan secara efisien dapat mengurangi biaya penyimpanan dan transportasi yang tidak perlu.

Strategi lainnya adalah *round-trip container movement*, yaitu memastikan bahwa *container* tidak kembali dalam keadaan kosong, melainkan tetap membawa muatan. Hal ini dapat dioptimalkan melalui kerja sama antara operator logistik atau kolaborasi antar pelanggan, sehingga penggunaan *container* dua arah menjadi lebih maksimal.

f. Kemitraan Strategis dan Operator Logistik

Salah satu strategi penting dalam sistem logistik berbasis *container* adalah menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti perusahaan pelayaran, operator truk, depo *container*, dan *freight forwarder*. Kolaborasi ini memungkinkan tercapainya efisiensi dalam biaya dan waktu pengiriman melalui pengaturan jadwal kapal yang terkoordinasi, ketersediaan *container* yang memadai, serta kelancaran pengangkutan darat.

Selain itu, banyak perusahaan memilih untuk mengalihdayakan pengelolaan *container* kepada pihak ketiga agar dapat lebih fokus pada kegiatan inti bisnis dan mengurangi beban investasi terhadap aset tetap. Kerja sama dalam rantai pasok, khususnya pada sistem kontainerisasi, memberikan fleksibilitas dan skalabilitas yang dibutuhkan untuk merespons permintaan pasar yang terus berubah.

B. Manfaat yang Diperoleh

Penerapan strategi pemanfaatan *container* dalam sistem logistik modern memberikan banyak manfaat penting, mulai dari peningkatan efisiensi operasional, penurunan biaya pengiriman, peningkatan keamanan barang, hingga memberikan fleksibilitas tinggi untuk beradaptasi dengan perubahan volume pengiriman. Beragam manfaat ini menjadikan kontainerisasi sebagai pilar utama dalam membangun sistem distribusi yang cepat, handal, dan terukur. Berikut ini adalah penjabaran manfaat utama yang dapat diperoleh melalui penerapan logistik berbasis *container* antara lain:

1) Efisiensi Waktu

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan *container* adalah peningkatan efisiensi waktu, khususnya dalam proses bongkar muat di pelabuhan atau terminal logistik. Pada sistem konvensional, barang ditangani satu per satu, yang memakan waktu dan memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar. Sebaliknya, dengan sistem *container*, seluruh muatan dapat dipindahkan sekaligus sebagai satu kesatuan. Hal ini mengurangi waktu tunggu kapal di pelabuhan dan mempercepat perputaran kendaraan logistik, sehingga proses distribusi menjadi lebih cepat dan terjadwal.

Efisiensi waktu ini sangat penting dalam menghadapi tuntutan pasar akan pengiriman yang cepat dan responsif terhadap permintaan pelanggan. Selain itu, percepatan bongkar muat turut membantu meminimalkan risiko keterlambatan serta menurunkan potensi biaya tambahan akibat penundaan.

2) Efisiensi Biaya

Container juga memberikan keuntungan finansial yang nyata, khususnya dalam hal pengurangan biaya penyimpanan dan perlindungan terhadap barang. Karena *container* dapat disimpan di ruang terbuka atau terminal khusus tanpa memerlukan gudang tertutup yang mahal, biaya penyimpanan menjadi lebih efisien. Di samping itu, desain *container* yang tertutup memberikan perlindungan optimal terhadap cuaca dan guncangan selama perjalanan, sehingga potensi kerusakan barang jauh lebih kecil.

Tingkat kerusakan yang lebih rendah berdampak langsung pada menurunnya biaya asuransi dan klaim penggantian. Hal ini juga berkontribusi dalam menjaga kepercayaan pelanggan dan citra penyedia jasa logistik. Dengan demikian, kontainerisasi bukan hanya menghemat biaya langsung, tetapi juga mencegah biaya tak terduga akibat gangguan dalam proses distribusi.

3) Skalabilitas

Sistem kontainerisasi memberikan fleksibilitas tinggi dalam operasional logistik, memungkinkan penyesuaian yang efisien untuk berbagai skala pengiriman baik dalam jumlah besar maupun kecil. Strategi *full container load* (FCL) diterapkan untuk pengiriman berskala besar, sedangkan *less than container load* (LCL) cocok digunakan untuk pengiriman rutin dalam jumlah kecil.

Penggunaan *container* membantu dalam merancang kapasitas yang fleksibel, memungkinkan perusahaan menyesuaikan kebutuhan logistiknya seiring perubahan permintaan pasar, tanpa terbebani oleh biaya tetap yang tinggi. Sistem ini tetap efisien, baik dalam kondisi *container* terisi penuh maupun sebagian, serta mendukung adaptasi dalam distribusi ke berbagai wilayah.

4) Transparansi dan Kontrol

Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan *container* meningkatkan tingkat transparansi dan kontrol terhadap pergerakan barang. Dengan dukungan pelacakan digital berbasis GPS dan RFID, setiap *container* dapat dipantau secara langsung dari titik keberangkatan, lokasi transit, hingga ke tempat tujuan.

Teknologi ini tidak hanya memberikan informasi posisi *container*, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan sensor lingkungan (seperti suhu dan kelembaban) melalui *internet of*

things (IoT). Ini memastikan kualitas barang sensitif tetap terjaga, serta memungkinkan perusahaan merespons gangguan operasional dengan lebih cepat.

Adanya sistem ini turut meningkatkan kepercayaan antara pihak logistik, pengirim, dan pelanggan, karena informasi status barang dapat diakses secara transparan dan *real-time*.

5) Pengurangan Kerusakan Barang

Container memberikan perlindungan fisik yang kuat terhadap barang selama proses pengiriman maupun penyimpanan. Dibuat dari bahan baja atau aluminium, struktur *container* dirancang untuk tahan terhadap tekanan eksternal, cuaca ekstrim, serta mencegah akses tidak sah seperti pencurian atau manipulasi isi.

Sistem penguncian *container* yang hanya dapat dibuka di lokasi tujuan menjadi jaminan keamanan dan keutuhan barang selama perjalanan. Perlindungan ini sangat krusial terutama dalam pengiriman jarak jauh, lintas negara, atau distribusi antar pulau yang memiliki risiko lebih tinggi.

Selain itu, desain *container* yang tertutup rapat namun tetap memiliki ventilasi yang memadai membantu menjaga kestabilan suhu dan kelembaban. Fitur ini sangat penting untuk menjaga kualitas produk yang sensitif seperti makanan, obat-obatan, dan perangkat elektronik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi Penggunaan *Container* dalam Meningkatkan Efisiensi Logistik oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan secara umum telah berjalan dengan baik dan mendukung kelancaran kegiatan logistik. Namun, masih terdapat hambatan dalam efektivitas penerapannya, khususnya pada aspek promosi layanan dan pemanfaatan teknologi aplikasi mySPIL. Aplikasi ini masih dalam tahap transisi dari metode konvensional ke digital, sehingga integrasi dan pemanfaatannya belum maksimal. Kurangnya sosialisasi serta promosi aplikasi tersebut juga menjadi kendala yang menyebabkan tingkat penggunaan digital belum sesuai harapan.

Saran

Untuk meningkatkan efisiensi logistik melalui penggunaan *container*, PT. SPIL disarankan untuk mengoptimalkan strategi yang ada dengan dukungan teknologi digital. Aplikasi mySPIL perlu dikembangkan lebih lanjut agar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemesanan, tetapi juga mencakup pelacakan pengiriman, pengelolaan, dokumen, dan transaksi online secara terpadu. Selain itu, promosi dan sosialisasi yang lebih intensif perlu dilakukan agar

semakin banyak pelanggan memanfaatkan layanan digital ini, sehingga proses administrasi dan distribusi dapat berjalan lebih cepat, efektif, dan efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, M., et al. (2023). *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Asriel, A. Silvia., Armianti., Frista Leo. (2016). *Manajemen Kantor*. Jakarta: Kencana.
- Husniyah, S.R., Rispianti, D., Sabila, F.H. (2023). Mekanisme bill of lading pengapalan muatan curah cair kapal tanker oleh PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan. *Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan*.
- Ilyas, Arifai., et al. (2023). *Buku Ajar Manajemen Strategis*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ismail. (2020). *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Khairunnisa, W., Sabila, F.H. (2023). SONGS AS MEDIA TO IMPROVE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN UNDERSTANDING ENGLISH PRONUNCIATION (THE CLASSROOM ACTION RESEARCH OF EIGHT GRADERS AT SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN. *BRIGHT VISION Journal of Language and Education*, 3(1), 8-22.
- Maskuri, S., Ihkamuddin, Z. (2024). Analisis Efisiensi Quay Container Crane terhadap Waktu Bongkar Muat Petikemas pada PT. Pelindo Terminal Petikemas Semarang. *Jurnal Sains Bangunan* 1(1) 49-56.
- Mulyono, T. (2023). *Sarana dan Prasarana Transportasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Oktavia, S. (2023). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan Logistik. *Journal Central Publisher* 1(9) 1049-1056. <https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/202/208>.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia (2016). Indonesia Nomor : 83 Tahun 2016 pasal 1 ayat 1, Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Depo Petikemas.
- ROYZALDI, R., FADIYAH, H.S., NURMALIANA, S.S. (2024). PERANAN FREIGHT FORWARDING DALAM PENGURUSAN DOKUMEN EKSPOR PADA PT. SAMUDERA LAUTAN LUAS MEDAN. *JURNAL MANAJEMEN*, 1(4), 31-42.
- Sabila, F.H., Sinaga, R. (2023). Prosedur Penyandaran Kapal Sandar Tender oleh PT. Berlian Ocean Shipping Dumai di Dermaga Kawasan Indutri Dumai. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 25(1), 39-45.
- Siregar, G.A., Siregar, N.S., Sabila, F.H. (2025). Prosedur penerbitan sertifikat safe manning kapal pada Kantor Syahbandar oleh PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera Batam. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(1), 173-181.

Stefani. (2025). 7 Manfaat Kontainer dalam Industri Logistik.
https://kontainerindonesia.co.id/blog/manfaat-kontainer-dalam-industri-logistik-id/?utm_source.

Suntaro. (2020) Fundamental Manajemen Logistik. Jakarta: Kencana.